

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND*
MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK FADHILAH
AMAL 3 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**VIVI ENGRENI
NIM : 1300704/2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berbicara Anak di
Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3**

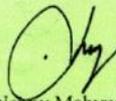
Padang

Nama : Vivi Engreni
BP/Nim : 2013/1300704
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 07 November 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1



Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd
NIP. 19770926 200604 2 001

Pembimbing 2



Indri Yeni, M. Pd
NIP. 19710330 200604 2 001

Ketua Jurusan



Dr. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

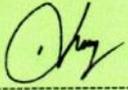
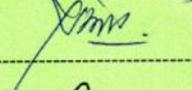
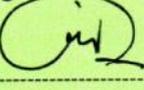
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji Jurusan Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Padang

Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan
Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang
Nama : Vivi Engreni
NIM : 2013/ 1300704
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 07 November 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Indra Yeni, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Rismareni Pransiska S.S, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Vivi Engreni
NIM/TM : 1300704/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak paksaan.

Padang, 07 November 2017

Saya yang menyatakan,



Vivi Engreni
1300704/2013

ABSTRAK

Vivi Engreni. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari masalah yang ditemukan di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang. Masalah yang ditemukan yaitu metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kurang efektif. Sehingga kemampuan berbicara anak belum dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, metode pembelajaran *mind mapping* ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang berbentuk *Quasy Experiment*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang berbentuk *Quasy Experiment* dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, metode pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 80,62 dan SD sebesar 6,58 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 78,12 dan SD sebesar 5,8. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 0,2763 dan t_{tabel} sebesar 2,10092 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 18$. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang”**. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd sebagai dosen penguji I yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Rismareni Pransiska S.S, M. Pd sebagai dosen penguji II yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Drs Indra Jaya, M. Pd sebagai dosen penguji III yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen, serta Staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Ance Silvia sebagai Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang serta guru-guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang
11. Anak-anak Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.

13. Seterusnya kepada teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori.....	6
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Variabel dan Data.....	33

D. Definisi Operasional	34
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Prosedur Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Deskripsi Penelitian	66
B. Analisis Data	81
C. Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	43
Tabel 2. Jumlah Anak Kelompok B di TK Fadhilah Amal 3 Padang.....	44
Tabel 3. Kelas Penelitian.....	44
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Berbicara Anak	47
Tabel 5. Instrumen Pertanyaan.....	48
Tabel 6. Rubrik untuk Item Pernyataan	50
Tabel 7. Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara Anak.....	52
Tabel 8. Hasil Analisis Instrumen Kemampuan Berbicara Anak	54
Tabel 9. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	58
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Kontrol (B3) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	62
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Kontrol (B3) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	64
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	67
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Eksperimen kelas (B1) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	69
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Kontrol (B3) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	72
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Anak di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	74
Tabel 16. Hasil Perhitungan Pengujian <i>LilieforsPre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	77

Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	77
Tabel 18. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	78
Tabel 19. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	79
Tabel 20. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	80
Tabel 21. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	81
Tabel 22. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	82
Tabel 23. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	83
Tabel 24. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	84

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	39
-----------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data nilai <i>pre-test</i> kelompok eksperimen	63
Grafik 2. Data nilai <i>pre-test</i> kelompok kontrol.....	65
Grafik 3. Data perbandingan hasil <i>pre-test</i> kemampuan berbicara anak kelompok eksperimen dan kelompok control	68
Grafik 4. Data nilai <i>post-test</i> kelompok eksperimen.....	70
Grafik 5. Data nilai <i>post-test</i> kelompok control.....	73
Grafik 6. Data perbandingan hasil <i>post-test</i> kemampuan berbicara anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	75
Grafik 7. Data perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kemampuan berbicara anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.....	85

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Dokumentasi uji validasi di Taman Kanak-kanak Bina Ana Prasa Mekar Sari

- Gambar 1. Guru Menjelaskan *Mind Mapping* dan Anak Dapat Menyebutkan Gambar Apa Yang di Tampilkan 128
- Gambar 2. Anak Menjelaskan Gambar Anggota Tubuh dan Kegunaannya 128
- Gambar 3. Anak Menjawab Pertanyaan Dari Guru 129
- Gambar 4. Anak Bertanya Kepada Guru 129

Dokumentasi Kelompok Eksperimen (*Pre-test*) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang

- Gambar 5. Guru Menjelaskan *Mind Mapping* Tema Anggota Tubuh 159
- Gambar 6. Anak Maju ke Depan untuk Menjelaskan Nama-nama Anggota Tubuh dan Kegunaannya..... 159
- Gambar 7. Anak Menjawab Pertanyaan yang Diajukan Guru 160
- Gambar 8. Anak Bertanya Kepada Guru 160

Dokumentasi Kelompok Eksperimen (*Treatmen*) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang

- Gambar 9. Guru Menjelaskan *Mind Mapping* Tema Anggota Tubuh 161
- Gambar 10. Anak Maju ke Depan Menjelaskan Nama-nama Anggota Tubuh dan Kegunaannya..... 161
- Gambar 11. Anak Menjawab Pertanyaan Guru 162
- Gambar 12. Anak Bertanya Kepada Guru 162

Dokumentasi Kelompok Eksperimen (*Post-Test*) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang

- Gambar 13. Guru Menjelaskan *Mind Mapping* 163
- Gambar 14. Anak Maju ke Depan Menjelaskan Anggota Tubuh dan Kegunaannya 163

Gambar 15. Anak Menjawab Pertanyaan Guru	164
Gambar 16. Anak Bertanya Kepada Guru	164
Dokumentasi kelompok Kontrol (<i>Pre-Test</i>) Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	
Gambar 17. Guru Menjelaskan Gambar Anggota Tubuh	165
Gambar 18. Anak Menjawab Pertanyaan dari Guru	165
Gambar 19. Anak Maju ke Depan untuk Menjelaskan Nama Anggota Tubuh dan Kegunaannya	166
Gambar 20. Anak Maju ke Depan untuk Menjelaskan Nama Anggota Tubuh dan Kegunaannya	166
Dokumentasi kelompok Kontrol (<i>Treatmen</i>) Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	
Gambar 21. Anak Menjelaskan Gambar Anggota Tubuh dan Kegunaannya	167
Gambar 22. Guru Bercakap-cakap Tentang Anggota Tubuh.....	167
Dokumentasi kelompok Kontrol (<i>Post-Test</i>) Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	
Gambar 23. Guru Menjelaskan Anggota Tubuh dan Kegunaannya	168
Gambar 24. Anak Menjelaskan Anggota Tubuh dan Kegunaannya.....	168
Gambar 25. Anak Menjawab Pertanyaan Dari Guru	169

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian kelompok eksperimen.....	93
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian kelompok kontrol.....	103
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Berbicara Anak.....	113
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan	114
Lampiran 5. Rubrik untuk Item Pernyataan.....	115
Lampiran 6. Tabel analisis item untuk perhitungan validitas item	116
Lampiran 7. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 1	117
Lampiran 8. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 2	118
Lampiran 9. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 3	120
Lampiran 10. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 4	122
Lampiran 11. Hasil analisis item Instrumen Kemampuan Berbicara Anak...	124
Lampiran 12. Tabel perhitungan mencari reliabilitas tes dengan rumus alpha	125
Lampiran 13. Perhitungan mencari reliabilitas dengan rumus alpha	126
Lampiran 14. Dokumentasi uji validasi di Taman Kanak-kanak Bina Ana Prasa Mekar Sari	128
Lampiran 15. Tabel Nilai <i>pre-test</i> kelompok eksperimen (B1).....	130
Lampiran 16. Tabel Nilai <i>pre-test</i> kelompok kontrol (B3).....	131
Lampiran 17. Perhitungan banyak kelas, interval kelas mean dan varians skor kemampuan berbicara anak kelompok eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang untuk nilai <i>pre-test</i>	132
Lampiran 18. Perhitungan banyak kelas, interval kelas mean dan varians skor kemampuan berbicara anak kelompok kontrol (B3) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang untuk nilai <i>pre-test</i>	134
Lampiran 19. Tabel nilai <i>pre-test</i> kemampuan berbicara anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar	136

Lampiran 20. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>pre-test</i> anak pada kelompok eksperimen (B1) Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	137
Lampiran 21. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>pre-test</i> anak pada kelompok kontrol (B3) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	138
Lampiran 22. Uji homogenitas nilai <i>pre-test</i> (uji barlet)	139
Lampiran 23. Uji hipotesis nilai <i>pre-test</i>	141
Lampiran 24. Tabel Nilai <i>post-test</i> kelompok eksperimen(B1).....	142
Lampiran 25. Tabel Nilai <i>post -test</i> kelompok kontrol (B3).....	143
Lampiran 26. Perhitungan banyak kelas, interval kelas, mean dan varians skor kemampuan berbicara anak kelompok eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 untuk nilai <i>post -test</i>	144
Lampiran 27. Perhitungan banyak kelas, interval kelas, mean dan varians skor kemampuan berbicara anak kelompok kontrol (B3) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang untuk nilai <i>post –test</i>	146
Lampiran 28. Tabel nilai <i>post-test</i> kemampuan berbicara anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar	148
Lampiran 29. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>post-test</i> anak pada kelompok eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	149
Lampiran 30. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>post-test</i> anak kelompok kontrol (B3) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	150
Lampiran 31. Uji homogenitas nilai <i>post -test</i> (uji barlet).....	152
Lampiran 32. Uji hipotesis nilai <i>post-test</i>	154
Lampiran 33. Tabel harga kritik dari r product-moment	155
Lampiran 34. Tabel nilai kritis untuk uji liliefors	156
Lampiran 35. Tabel z	157

Lampiran 36. Tabel nilai-nilai chi kuadrat.....	158
Lampiran 37. Dokumentasi penelitian	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 bahwa : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentangan usia 4-6 tahun. Taman Kanak-kanak merupakan dasar pendidikan yang pertama dimasuki anak selain keluarga. Upaya Taman Kanak-kanak adalah untuk mencerdaskan

dan meningkatkan kualitas anak-anak Indonesia, untuk itu pendidikan harus dirancang dengan tepat dan dilaksanakan secara benar sesuai dengan formulasinya. Pendidikan yang benar yang diperuntukkan bagi peserta didik semenjak usia dini akan memberikan efek positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

Salah satu kemampuan anak yang perlu dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Penguasaan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak.

Perkembangan bahasa anak meliputi berbicara, menulis membaca, dan menyimak. Berbicara merupakan alat komunikasi tatap muka yang sangat vital, kemampuan berbicara seseorang turut menentukan keberhasilannya dalam belajar.

Begitu pentingnya berbicara dalam kehidupan khususnya anak didik, maka anak didik perlu dibekali dan memiliki keterampilan berbicara. Pembelajaran berbicara juga perlu diperhatikan dan memahami konsep dan strategi pembelajaran berbicara. Anak pada usia Taman Kanak-kanak seharusnya memiliki keberanian dalam berbicara, mau menjawab pertanyaan yang diajukan, mampu menceritakan tentang kejadian disekitarnya secara sederhana, mampu mengembangkan kosakata sehingga dapat berbicara dengan lancar.

Sebagian besar anak usia 5 tahun sudah menguasai kosakata warna. Perkembangan selanjutnya adalah mempelajari kosakata jumlah yang

berkaitan dengan kemampuan anak berhitung. Masuk usia 6 tahun anak sewajarnya sudah mengenal baik kata-kata jumlah di bawah sepuluh. Selanjutnya, anak usia 6 tahun juga diharapkan sudah sangat mengenal kosakata waktu seperti pagi, siang, sore, malam dan sebagainya, serta kosakata musim panas, hujan, dan sebagainya. Kebanyakan anak usia 6 tahun juga menyukai penggunaan kata-kata yang sedang populer pada saat itu atau penggunaan bahasa rahasia.

Berdasarkan pengamatan masalah yang terjadi di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang selama proses pengembangan pembelajaran bahasa yaitu bercakap-cakap banyak anak yang tidak menjawab pertanyaan dari guru dan pada saat anak disuruh maju ke depan untuk berbicara menceritakan pengalaman yang dia alami anak tidak berbicara dengan lancar dan kata-kata yang ingin dia keluarkan masih dibantu oleh guru. Permasalahan ini tidak hanya di alami anak tetapi juga melibatkan guru dalam proses pembelajaran bahasa di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang mendukung yang mengakibatkan kurangnya minat anak untuk aktif dalam belajar.

Agar kemampuan berbicara anak dapat meningkat, maka guru harus mampu membangun suasana yang bermakna dan menarik bagi anak, serta guru mampu memvariasikan berbagai pendekatan, media, metode, serta strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa sehingga suasana lebih menyenangkan. Untuk itu peneliti mencari metode pembelajaran *mind mapping* yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara

anak. *Mind mappping* yakni pemetaan pikiran untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan otak. Dengan menggunakan *mind mapping* pemahaman anak terhadap materi/konsep yang disampaikan akan lebih meningkat. *Mind mapping* membuat apa yang dipelajari lebih menarik. *Mind mapping* menggunakan gambar, simbol dan warna yang dipercaya akan sangat disukai anak. Sehingga ketika anak disuruh maju ke depan dia bisa berbicara lancar karena *mind mapping* menggunakan gambar, warna, dan satu kata kunci di tiap-tiap gambar tersebut sehingga anak dapat berbicara dengan lancar. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa yaitu kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut :

1. Anak kurang berani dalam berbicara.
2. Adanya anak yang tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran.
3. Kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan untuk menimbulkan minat anak untuk berbicara.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah pada: "Anak kurang berani dalam berbicara di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Seberapa Besar Pengaruh Metode Pembelajaran *mind mapping* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang?".

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak di TK Fadhilah Amal 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak
 - a. Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu berbicara anak.
 - b. Dapat menciptakan hasil belajarnya khususnya pada kemampuan berbicara dengan metode pembelajaran *mind mapping*.
2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan metode pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui *mind mapping* di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.
3. Bagi Peneliti
- a. Menambah wawasan peneliti tentang peningkatan perkembangan berbicara anak melalui metode pembelajaran *mind mapping*.
 - b. Menambah wawasan tentang metode Pembelajaran *mind mapping* untuk anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai “*golden age*” karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam mereka menentukan setiap pilihan dan langkah hidup.

Sujiono, (2011:6) pengertian anak usia dini sebagai berikut :

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri yang sesuai dengan tahapan usianya

Menurut Suryana (2013:47) menyatakan anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang berusia 0-6 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Anak usia dini adalah sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik tertentu di setiap tahapan usianya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri, yang unik dan jauh berbeda dengan orang dewasa. Dalam masa ini anak memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan yang didengarnya.

Menurut Suryana (2013:31) menyatakan anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Anak bersifat egosentris; b) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*); c) bersifat unik; d) anak kaya imajinasi dan fantasi; e) anak memiliki daya konsentrasi pendek;

Menurut Hartati (2007: 11) menyatakan bahwa anak adalah “ Individu yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa, anak selalu aktif dan dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa

yang dilihat dan didengarnya serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar”.

Menurut Wiyani dan Barnawi (2012: 36) bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkret, realisme, sederhana, animisme, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah unik, bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kaya imajinasi dan fantasi, memiliki daya konsentrasi yang masih pendek, selalu aktif dan dinamis, antusias dan tidak pernah berhenti belajar.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Hasan (2009:15) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Menurut Soefandi (2009:123) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang

ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 17) menyatakan Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan mengembangkan potensi secara maksimal.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun dilakukan memberi rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk potensi yang dimiliki anak. Selain itu juga membantu anak pada proses pertumbuhan dan perkembangan agar berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Trianto (2011:15) menyatakan PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Menurut Hasan (2009:16) menyatakan bahwa ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu (1) membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. (2) membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Menurut Musbikin (2010:47) tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini.
- 3) Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap memasuki pendidikan (SD).

Berdasarkan uraian para pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk dan mengembangkan potensi anak agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa (2012: 6) menyatakan pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, sesuai kemampuan bawaannya, bahkan kedepan sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan otak manusia, dimungkinkan pendidikan mampu mengembangkan pribadi anak melalui batas potensi bawaannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial, dan emosional.

Menurut Suyanto (2005:22) bahwa Pendidikan anak usia dini memiliki manfaat bagi banyak pihak yaitu bagi anak, orang tua dan guru :

1. Bagi anak.

Pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya dengan memanfaatkan semua potensinya baik psikologi maupun sosiologi.

2. Bagi orang tua

Pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan anaknya

3. Bagi guru

Pendidikan anak usia dini dapat membantu anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Trianto (2011:24) menyatakan PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi bawaannya dan memiliki manfaat bagi berbagai pihak dan memberikan kesiapan terhadap anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Bradekom dan Rosegrant dalam Hartati (2007:6) :

1. Anak merasa aman secara psikologis serta kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi.
2. Anak mengkonstruksi pengetahuannya
3. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.
4. Kegiatan belajar untuk merefleksikan suatu tindakan yang tak putus-putus yang mulai dengan kesadaran kemudian beralih ke eksplorasi.
5. Anak belajar melalui bermain.
6. Minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui sesuatu terpenuhi.

7. Unsur variasi individual anak diperhatikan.

Menurut Rachmawati (2010:41) menyatakan karakteristik pendidikan anak usia dini adalah :

1. Pendidikan bersifat menyenangkan.
2. Pendidikan dan bentuk kegiatan bermain.
3. Pendidikan memadukan aspek pembelajaran dan perkembangan.
4. Pendidikan mengaktifkan anak.
5. Pendidikan dalam bentuk kongkrit.

Menurut Solehuddin dalam Rusdinal (2005:17) mengidentifikasikan sejumlah karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

- 1) Anak bersifat unik
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan
- 3) Anak bersifat aktif, energik dan anak itu egosentris
- 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak bersifat eksploratif dan petualang
- 5) Anak umumnya kaya dengan fantasi, anak masih mudah frustrasi
- 6) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
- 7) Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- 8) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial
- 9) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik PAUD adalah pendidikan yang memperhatikan apa saja yang dibutuhkan oleh anak dalam pembelajaran untuk perkembangan anak, pendidikan yang menyenangkan dalam bentuk permainan yang dapat mengaktifkan anak dalam berbagai aspek perkembangan.

3. Konsep Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Melalui bahasa anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Anak akan dapat mengekspresikan pikirannya, menggunakan bahasa yang menyebabkan orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjadi dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan.

Menurut Santrock (2007: 353) menyatakan bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat-isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Menurut Jahja (2011) menyatakan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang dan simbol

untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bialangan, lukisan, dan mimik muka.

Menurut Mulyasa (2012:116) menjelaskan bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Dapat dipahami bahasa pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam mengekspresikan semua yang dipikirkan, diketahui dan dialami anak yang kemudian diungkapkan pada orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk berkomunikasi dengan orang lain bahasa dapat diubah ke dalam simbol-simbol dan dikomunikasikan melalui bicara, menulis maupun gerak isyarat.

b. Fungsi Bahasa

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi lebih dari itu cara anak menggunakan bahasa akan berpengaruh pada perkembangan menyimak anak.

Menurut Hesyter dalam Soejanto (2005: 24) berpendapat bahwa 3 fungsi bahasa itu ialah :

- a) Bahasa sebagai alat pernyataan isi jiwa.
- b) Bahasa sebagai peresapan (mempengaruhi orang lain).
- c) Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pendapat.

Menurut Fatimah (2006: 27) bahwa fungsi pokok bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau sarana pergaulan dengan sesamanya. Setiap orang senantiasa berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat diartikan sebagai tanda, gerak, dan suara untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Mustakim (2005: 122) menyatakan fungsi bahasa merupakan sebagai alat komunikasi yang meliputi pernyataan pikiran, perasaan, dan kehendak seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa fungsi bahasa adalah sebagai suatu alat komunikasi yang dapat diartikan sebagai tanda, gerak dan suara untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan kepada orang lain.

c. Keterampilan Bahasa

Menurut Saddhono (2014: 5-10) mengemukakan terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

1) Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan dan pada akhirnya memahami apa yang disimak.

2) Berbicara

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan).

3) Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.

4) Membaca

Membaca adalah suatu proses kegiatan kegiatan yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu.

4. Konsep Berbicara

a. Pengertian Berbicara.

Menurut Suhartono dalam Madyawati (2016: 90) menyatakan berbicara adalah menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa. Berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengomunikasikan segala hal dan gagasan batin.

Menurut Hurlock (1978: 176) menyatakan bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan

bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting dalam kehidupan.

Menurut Rumini (2004: 26) menyatakan bicara merupakan bagian dari bahasa yang harus dilakukan dengan menggunakan suara atau bunyi dengan bantuan otot-otot bibir, lidah, pipi, rahang, hidung, sehingga suara tadi berupa percakapan untuk berkomunikasi. Bicara merupakan penggunaan bahasa yang primer, sedangkan bentuk-bentuk bahasa yang lain, termasuk penggunaan bahasa sekunder.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah alat komunikasi yang berbentuk lisan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang menggunakan suara yang jelas agar orang yang menerima pesan dapat mengerti apa yang disampaikan. Maka dari itu anak perlu dirangsang kemampuan berbicaranya agar anak bisa bebas menyampaikan apa yang ingin dia sampaikan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.

b. Fungsi Berbicara.

Menurut Ferliana (2015: 9-11) bicara dapat berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pemuas keinginan kebutuhan.

Dengan berbicara, anak mudah menjelaskan kebutuhan dan keinginannya tanpa harus menunggu orang lain memahami tangisan, gerak tubuh, atau ekspresi wajah mereka.

- 2) Sarana untuk menarik perhatian orang lain.

Pada umumnya, setiap anak merasa senang menjadi pusat perhatian orang lain. Melalui keterampilan berbicara, anak berpendapat bahwa perhatian orang lain terhadapnya dapat diperoleh melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada orang tua.

3) Sarana untuk membina hubungan sosial.

Kemampuan anak berkomunikasi dengan orang lain merupakan syarat penting agar dapat menjadi bagian dari suatu kelompok. Dengan keterampilan berkomunikasi, anak-anak lebih mudah diterima oleh kelompok teman sebayanya.

4) Sarana untuk mengevaluasi diri sendiri.

Melalui pernyataan orang lain, anak dapat mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat orang tersebut terhadap sesuatu yang telah dikatakannya.

5) Untuk dapat memengaruhi pikiran dan perasaan orang lain.

Anak yang suka berkomentar, menyakiti, atau mengucapkan sesuatu yang tidak menyenangkan tentang orang lain dapat menyebabkan anak kurang atau tidak disenangi lingkungannya begitu juga sebaliknya.

6) Untuk memengaruhi perilaku orang lain.

Dengan kemampuan berbicara yang baik dan penuh rasa percaya diri, anak dapat memengaruhi orang lain atau teman

sebaya yang berperilaku kurang baik menjadi teman yang berperilaku baik atau sopan.

5. Konsep Metode Pembelajaran *Mind Mapping*.

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Mind Mapping*.

Menurut Herwono dalam Nurdin (2016: 256) menyatakan *mind mapping* (peta pikiran) adalah metode belajar dalam konteks mengingat atau merekam materi pelajaran yang perlu diingat yang nantinya dimunculkan kembali selang beberapa waktu. Metode ini memfungsikan otak kanan dan otak kiri secara sinergis (bersamaan dan saling melengkapi).

Menurut Edward Caroline dalam Nurdin (2016: 256) menyatakan *mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* adalah suatu cara yang efektif dalam proses pembelajaran untuk mengingat dan menyimpan sesuatu ke dalam otak kiri dan kanan yang saling melengkapi.

b. Langkah-langkah Metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Menurut Buzan Tony dalam Rusman (2015: 259-260) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Kertas kosong tak bergaris
- 2) Pena dan pensil warna

- 3) Otak
- 4) Imajinasi

Tujuh langkah dalam membuat *mind mapping* dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap fokus, membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna. Karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup. Menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya.

- 5) Buatlah garis hubung dan melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak sedangkan garis melengkung jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*.
- 7) Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Menurut Windura (2013: 33) berikut langkah-langkah cara membuat *mind mapping* :

- 1) Kertas diletakkan dan diposisikan dalam keadaan mendatar.
- 2) Tentukan topik apa yang ingin anda *mind mapping*.
- 3) Buatlah pusat *mind mapping* di tengah-tengah kertas berupa gambar-gambar pusat *mind mapping*.
- 4) Buatlah cabang utama yang merupakan cabang yang memancarkan langsung dari pusat *mind mapping*. Gunakan warna berbeda untuk setiap cabang yang berbeda.
- 5) Informasi yang ditulis di atas cabang dan jumlah 1 buah kata saja, yaitu berupa kata kunci.
- 6) Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan cabang induknya, gunakan warna yang sama dengan warna cabang utamanya.

- 7) Gambar harus selalu ditambahkan untuk memperkuat informasi atau membantu kreativitas berpikir anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang cara membuat mind mapping dapat disimpulkan dengan menggunakan kertas kosong yang tidak bergaris, spidol warna, menentukan topik yang ingin dikembangkan yang dituliskan dibagian tengah kertas, lalu membuat cabang garis dari topik tersebut dan begitu seterusnya. Untuk lebih menarik tambahkan gambar-gambar yang melambangkan setiap ide dari cabang yang dibuat.

c. Manfaat Metode Pembelajaran *Mind Mapping*.

Menurut Porter & Hernacki (2013 : 172) sebagai berikut :

1) Fleksibel

Jika seorang berbicara tiba-tiba dia ingat untuk menambahkan penjelasan yang ada di pikirannya, maka dia akan mudah langsung mengucapkannya tanpa harus kebingungan.

2) Dapat Memusatkan Perhatian

Kita tidak perlu berpikir untuk mengungkapkan kata yang akan dibicarakan karena kita dapat berkonsentrasi pada satu gagasan.

3) Meningkatkan Pemahaman

Ketika membaca satu tulisan atau laporan, mind mapping akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.

4) Menyenangkan

Imajinasi dan kreativitas kita tidak terbatas. Dan hal itu akan menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang yang menyenangkan.

6. Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berbicara

Menurut Potter dan Hernacki (2012: 150) menjelaskan ketika manusia berkomunikasi dengan kata, gambar, otak pada saat yang sama harus mencari, memilah, merumuskan, merapikan, mengatur, menghubungkan dan menjadikan campuran antara gagasan-gagasan dengan kata-kata yang sudah mempunyai arti itu dapat dipahami. Pada saat yang sama, kata-kata ini dirangkai dengan gambar, simbol, citra (kesan), bunyi dan perasaan. Sekumpulan kata yang bercampur aduk tak berangkai di dalam otak, diatur oleh tata bahasa yang menjadikan manusia kreatif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *mind mapping* diharapkan dapat membantu mewujudkan apa yang telah difungsikan otak melalui *mind mapping*, *mind mapping* dapat dapat membantu saat satu kata disebutkan maka, otak langsung mengingat dan mencari segala yang ada hubungannya dengan kata yang telah disebutkan dan diwujudkan dalam bentuk gambar atau simbol. Maka *mind mapping* dapat membantu menstimulasi anak untuk berbicara. Melalui bantuan satu kata kunci dan gambar, maka anak akan mengingat dan dan menghubungkan segala apa yang diimajinasikan anak dengan melalui berbicara.

Mind mapping dihasilkan dari perpaduan berpikir pola berpikir lurus dan pola berpikir memancar, pola berpikir lurus dilakukan dengan menentukan gambar atau kata. Dilanjutkan dengan mencari hubungan yang sesuai dengan kaitan gambar atau kata yang telah ditentukan sebelumnya. Berpikir lurus dapat membantu, terutama yang sulit untuk konsentrasi, selain itu berpikir lurus dapat melatih fungsi kedua belahan otak. Melalui berpikir lurus dapat memanfaatkan imajinasi anak dan memupuk kecerdasan jamak. Sedangkan berpikir memancar adalah mencari segala sesuatu yang ada hubungannya dengan tema atau topik yang ditentukan pada pola berpikir lurus, yang dalam pemetaan akan muncul sebagai cabang, misal : topik tentang pantai, maka apa saja yang mungkin terlintas dibenak kita ketika mendengar kata pantai atau melihat gambar pantai maka akan terlintas pada pikiran kita tentang benda, tempat, pohon kelapa, hotel, tempat makan. Pasir dan sebagainya yang masih banyak lagi sesuai pola pikir pengalaman yang dialami.

Maka penggunaan *mind mapping* diharapkan dapat digunakan untuk mendapatkan ide kreatif anak dalam berbicara tentang apa yang dia lihat di *mind mapping*, sehingga pola pikir anak tidak lurus saja, tetapi memancar ke segala arah. Melalui *mind mapping* diharapkan anak dapat berpikir memancar untuk mengingat atau sesuatu yang pernah dia alami melalui satu topik gambar sehingga anak dengan mudah berbicara di depan teman-temannya dan tidak merasa ragu-

ragu dan takut. Selain itu *mind mapping* juga dapat memanggil kembali pengalaman yang telah dialami anak.

B. Penelitian Relevan

Ria Rusendy (2014) meneliti tentang Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak di pendidikan anak usia dini sejahtera bersama kurao pagang padang. Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya sama-sama untuk kemampuan berbicara. Sedangkan perbedaan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan alat peraga boneka tangan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

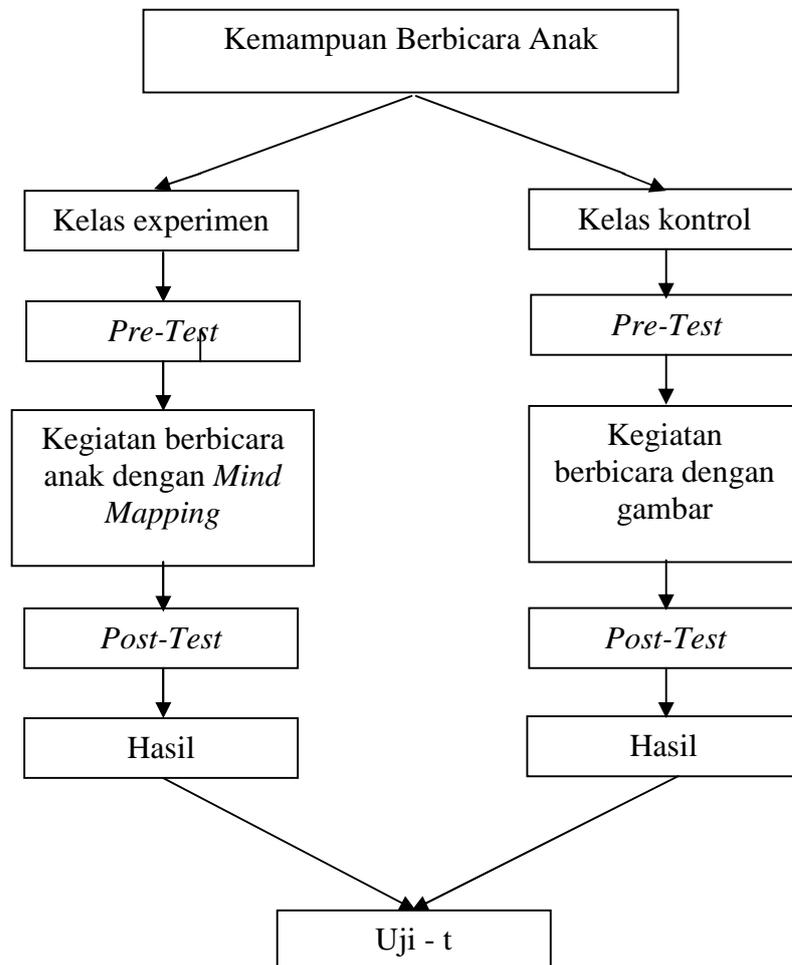
Vivi Anggraini (2015) meneliti tentang pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan *mind mapping*. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian sebelumnya digunakan untuk

mengembangkan motorik halus anak, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk melihat seberapa besar pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan berbicara anak. Pelaksanaan kegiatan berbicara pada anak dalam penelitian ini menggunakan *mind mapping* pada kelas *experiment*, sedangkan di kelas kontrol berbicara menggunakan media gambar. Hasil kemampuan berbicara anak diperoleh melalui tes yang diadakan di akhir kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya hasil kemampuan berbicara pada anak dikelas *experiment* dibandingkan dengan hasil kemampuan berbicara pada anak di kelas kontrol. Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat pengaruh perkembangan berbicara menggunakan *mind mapping* yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang berbicara menggunakan gambar dalam melihat kemampuan berbicara anak.

Uraian diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1.

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2012:96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

1. Hipotesis alternatif (H_a) : terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan

berbicara anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang pada taraf nyata 0,05.

2. Hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang pada taraf nyata 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $0,856 > 2,10092$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $0,05$ dan $dk=10$ ini berarti hipotesis H_a **diterima** dan H_o ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan berbicara anak kelompok eksperimen dengan metode pembelajaran *mind mapping* dan kelompok kontrol dengan metode gambar di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* terbukti berpengaruh digunakan untuk kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Taman kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang maka hasil temuan tentang pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berbicara di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya, implikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran *mind mapping* dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

2. Metode pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Diharapkan agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang sejak dini.

2. Bagi Guru

Metode pembelajaran *mind mapping* dapat diterapkan seterusnya dalam pengembangan kemampuan berbicara anak.

3. Bagi Kepala Taman Kanak-kanak

Diharapkan agar lebih memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan berbicara anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/ *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Vivi. 2015. *Pengaruh Penggunaan Mind Map Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang*. Skripsi : Padang FIP UNP.
- Asra,Sumiati. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta : Gramedia
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacky. 2012. *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : Pustaka Setia
- Ferliana, Jovita Maria dan Agustina. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be A Good Teacher And To Be A Good Mother*. Jakarta: Enno El- Khairity
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (pendidikan anak usia dini)*. Yogyakarta : Diva Press.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kurikulum 2013 *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*. Jakarta : Kencana.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan SumberMedia Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nurdin, Syafruddin. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Rachmawati, Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Rusman. 2015. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Press.

- Saddhono, Kundharu. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Santock, John. 2007. *Pekembangan Anak*. Erlangga : PT Gelora Aksara Pratama.
- Soefandi, Indra. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta : Media Indonesia.
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT ineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (cetakan ke 17)*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Macanan Jaya Cemerlang.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press Padang.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Windura, Sutanto. 2013. *1 St Mind Map untuk Siswa, Guru dan Orang Tua*. Jakarta : Elex Media Komputindo.